

Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Optimalisasi Pelayanan dan Dokumentasi Administratif melalui Web Desa Kentong, Lamongan

Eko Sutrisno^{1*}, Lailatul Safitri², Lilla Puji Lestari³, Ronny Makhfuddin Akbar⁴, Yanuarini Nur Sukmaningtyas⁵

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia¹
SMK Raden Patah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia²

Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia³
Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia^{4,5}

*Email Korespondensi: ekosudrun@unim.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 26-05-2025
Disetujui 27-05-2025
Diterbitkan 29-05-2025

Katakunci:

Website Desa;
Transformasi Digital;
Pelayanan Desa;
Desa Berdaya;

ABSTRACT

The development of digital technology has opened up opportunities for villages to improve the quality of public services and administrative documentation systems more efficiently and transparently. This service activity aims to improve the service and efficiency of village beautification, increase the capacity of village and kentong apparatus, Glagah District, Lamongan Regency in the use of information technology through training and socialization of village website management. The activity was carried out in the form of *hands-on training* for village officials and karangtaruna cadres regarding content management, information publication, and digital uploading of administrative documents from December 2024 to March 2025. The initial evaluation was conducted through questionnaires and brief interviews, which showed that most participants found the practical approach applied. However, it was found that there are still limitations in participants' confidence to manage websites independently, as well as the need for follow-up assistance, especially related to data security and digital document management. This activity is the first step in the digital transformation process at the village level. The *limitation of this activity* lies in the scope of implementation which is still limited to the initial socialization and training stage, without being followed by the full implementation stage and continuous monitoring. Follow-up in the form of technical assistance and advanced training is needed so that the use of the village web can run optimally and sustainably.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sutrisno, E., Safitri, L. ., Lestari, L. P. ., Akbar, R. M. ., & Sukmaningtyas, Y. N. . (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Optimalisasi Pelayanan dan Dokumentasi Administratif melalui Web Desa Kentong, Lamongan. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 158-166. <https://doi.org/10.62710/cyc4ey39>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dewasa ini telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam hal tata kelola pemerintahan. Pemerintahan desa sebagai ujung tombak pelayanan publik di tingkat paling bawah dituntut untuk adaptif dan inovatif dalam memberikan layanan kepada masyarakat (Amane et al., 2023; Sutrisno et al., 2024). Di era transformasi digital, penggunaan teknologi informasi berbasis web merupakan langkah strategis yang dapat mendorong peningkatan efisiensi pelayanan, transparansi informasi, serta dokumentasi administratif yang lebih tertib dan terstruktur (Yaqin et al., 2024). Desa Kentong, yang terletak di Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, merupakan salah satu desa yang tengah berupaya meningkatkan kualitas layanan publiknya. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan pihak pemerintah desa, ditemukan bahwa sistem pelayanan administrasi di Desa Kentong masih berjalan secara konvensional. Pengarsipan dokumen seperti surat keterangan, surat pengantar, serta data kependudukan masih dilakukan secara manual. Hal ini berpotensi menyebabkan duplikasi data, kehilangan arsip, serta keterlambatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (Hidayah & Agus, 2024).

Lebih lanjut, kurangnya sarana penyebaran informasi resmi desa membuat warga tidak memiliki akses yang cepat dan valid terhadap kebijakan desa, informasi kegiatan, atau pelayanan administratif yang tersedia. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital, khususnya melalui pembangunan website desa, menjadi kebutuhan yang mendesak. Website desa tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sarana pelayanan online dan pusat dokumentasi administrasi digital yang mudah diakses oleh masyarakat maupun pemerintah desa (Sutrisno et al., 2023). Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum adanya sistem informasi desa berbasis web yang terintegrasi dan dapat dikelola secara mandiri oleh aparat desa. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa dalam mengoperasikan teknologi digital menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pengembangan web desa serta pelatihan intensif kepada perangkat desa dalam mengelola konten dan data secara digital.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk: (1) Mengembangkan website desa yang dapat digunakan untuk pelayanan publik dan dokumentasi administratif; (2) Meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan teknologi informasi berbasis web; dan (3) Mendorong terciptanya transparansi informasi dan efisiensi layanan publik di tingkat desa. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik langsung, diharapkan mitra tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga pengelola aktif dari sistem yang dikembangkan.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa digitalisasi layanan publik desa memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas dan efisiensi birokrasi. Implementasi e-government di desa mampu mempercepat proses pelayanan dan meningkatkan kepuasan masyarakat (Nasution et al., 2024). Sementara itu, menurut (Alraina et al., 2025) menyatakan bahwa penggunaan website desa sebagai media informasi publik turut mendorong partisipasi warga dalam pembangunan desa. Temuan ini memperkuat urgensi dan relevansi program pengabdian ini sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung transformasi digital di desa. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi upaya solusi terhadap permasalahan administratif di Desa Kentong, tetapi juga menjadi model replikasi bagi desa-desa lain yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa dalam era digital. Pendekatan berbasis kebutuhan nyata masyarakat dan orientasi pada pemberdayaan sumber daya lokal menjadi prinsip utama yang melandasi pelaksanaan kegiatan ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di **Desa Kentong, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur** pada bulan Desember 2024 hingga Maret 2025. Mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah desa beserta perangkatnya dan kader pemuda karang taruna sebanyak 15 orang, yang mengalami berbagai kendala dalam pelayanan administratif dan dokumentasi, seperti pencatatan data kependudukan, pengelolaan surat menyurat, serta penyampaian informasi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke Desa Kentong untuk melakukan diskusi dengan perangkat desa serta observasi langsung terhadap sistem kerja dan alur layanan administratif yang ada. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk menggali kendala, potensi, dan kesiapan perangkat desa dalam mengadopsi teknologi digital. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan pengisian kuisioner sederhana.

2. Studi Pustaka dan Perancangan Solusi

Sebelum merancang solusi, dilakukan studi pustaka terhadap berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan praktik terbaik dalam penerapan teknologi informasi di desa-desa lainnya. Beberapa referensi utama yang digunakan di antaranya adalah kajian e-government di desa, sistem informasi pelayanan publik, dan pengembangan website berbasis CMS (Content Management System). Hasil kajian ini menjadi dasar dalam merancang struktur dan fitur website desa yang relevan dengan kebutuhan mitra.

3. Pengembangan dan Implementasi Website Desa

Website desa dikembangkan menggunakan CMS agar mudah dioperasikan oleh pengguna non-teknis. Fitur yang disematkan meliputi: profil desa, struktur organisasi, informasi layanan publik, pengumuman kegiatan, arsip dokumen, serta halaman pengaduan masyarakat. Website dirancang responsif dan user-friendly agar dapat diakses baik melalui komputer maupun perangkat mobile.

4. Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Pelatihan diberikan kepada perangkat desa mengenai tata kelola konten website, cara mengunggah dan memperbarui informasi, serta menjaga keamanan dan integritas data. Selain itu, diberikan pula modul sederhana sebagai panduan operasional pasca kegiatan. Pendampingan intensif dilakukan selama dua minggu pasca pelatihan untuk memastikan keterampilan telah dikuasai secara praktis.

5. Monitoring dan Evaluasi Awal

Setelah implementasi berjalan, dilakukan evaluasi melalui kuesioner dan wawancara kepada perangkat desa dan perwakilan masyarakat. Aspek yang dievaluasi mencakup kemudahan akses informasi, kecepatan pelayanan, dan kepuasan masyarakat terhadap inovasi digital tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Kentong, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan telah sampai pada tahapan **sosialisasi dan pelatihan awal** mengenai penggunaan website desa sebagai media layanan publik dan dokumentasi administratif. Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah untuk meningkatkan pemahaman perangkat desa terkait manfaat teknologi digital serta memberikan keterampilan dasar dalam mengelola konten website.

1. Sosialisasi Website Desa

Sosialisasi website desa merupakan tahapan awal yang sangat krusial dalam rangka membangun pondasi pemahaman dan kesadaran digital di kalangan perangkat Desa Kentong. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk forum diskusi partisipatif dan presentasi interaktif guna menciptakan suasana yang komunikatif dan kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra desa. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta perangkat desa lainnya yang memiliki peran penting dalam pengelolaan layanan publik dan administratif. Materi sosialisasi meliputi:

- 1) Urgensi transformasi digital di era pelayanan berbasis teknologi,
- 2) Fungsi strategis website desa sebagai media transparansi, pelayanan informasi, dan dokumentasi, serta
- 3) Penjelasan fitur-fitur penting dalam website seperti berita desa, informasi kependudukan, pengumuman publik, agenda kegiatan, dan arsip dokumen.

Pemahaman dan persepsi peserta terhadap materi sosialisasi diukur melalui instrumen kuisioner evaluatif yang disebarakan pasca-kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah memberikan dampak positif secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan perangkat desa mengenai digitalisasi pelayanan publik. Sebanyak 90% peserta menyatakan mengalami peningkatan pemahaman yang cukup hingga sangat baik terkait konsep dan manfaat implementasi website desa. Selain peningkatan pemahaman, forum ini juga membuka ruang diskusi yang aktif mengenai berbagai hambatan yang dihadapi desa dalam mengelola informasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan teknologi informasi, serta minimnya dokumentasi kegiatan desa selama ini. Berikut adalah hasil rekapitulasi kuisioner yang diisi oleh peserta sosialisasi:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil kuisioner pemahaman peserta setelah sosialisasi website desa

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Kurang	Tidak Setuju
1	Saya memahami pentingnya digitalisasi dalam pelayanan publik desa	12	3	0	0	0
2	Website desa dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan	11	4	0	0	0
3	Saya memahami fitur dan fungsi utama dari website desa	5	4	6	0	0
4	Sosialisasi ini menambah pengetahuan saya tentang pengelolaan informasi	6	3	6	0	0
5	Saya siap untuk terlibat dalam pengelolaan website desa	3	5	7	0	0

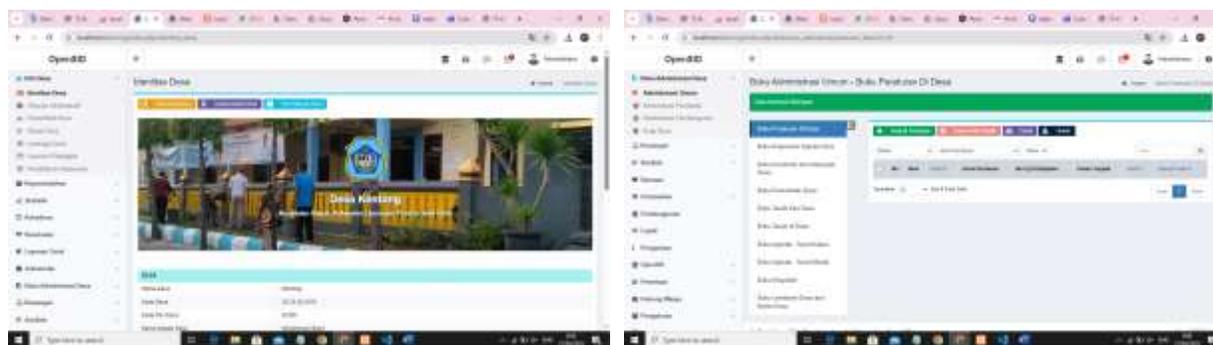
Berdasar data kuantitatif pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas perangkat desa dan kader karang taruna telah memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi informasi, terutama website desa sebagai sarana peningkatan kualitas layanan dan dokumentasi administratif. Hasil ini menjadi landasan penting untuk tahapan berikutnya, yakni pelatihan teknis operasional dan pendampingan implementasi website desa secara berkelanjutan. Sosialisasi ini tidak hanya memperkenalkan aspek teknis, tetapi juga

menguatkan **nilai strategis dari tata kelola desa berbasis teknologi** yang selaras dengan arah kebijakan pemerintah menuju digitalisasi layanan publik desa (Fartini et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi awal dalam membangun Desa Kentong sebagai entitas yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, sekaligus meningkatkan literasi digital pada tingkat pemerintahan lokal.

2. Pelatihan Penggunaan dan Pengelolaan Website

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang berfokus pada penguasaan penggunaan sistem pengelolaan konten (Content Management System/CMS) sebagai tulang punggung operasional website desa. Dalam hal ini, platform yang digunakan adalah CMS berbasis WordPress, yang telah banyak diterapkan dalam pengembangan website desa di Indonesia karena kemudahan penggunaannya dan fleksibilitas fitur yang ditawarkan (Sugianto et al., 2022).

Materi pelatihan dirancang secara bertahap dan aplikatif. Peserta diperkenalkan terlebih dahulu dengan tampilan antarmuka sistem, cara login sebagai administrator, serta pengenalan fungsi-fungsi dasar dalam dashboard. Selanjutnya, pelatihan mencakup langkah-langkah teknis seperti mengunggah konten berita desa, membuat halaman statis untuk layanan publik (misalnya: informasi kependudukan, dana desa, dan agenda kegiatan), serta melakukan pembaruan (update) informasi desa secara berkala. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan *learning by doing*, di mana setiap peserta mempraktikkan langsung instruksi yang diberikan menggunakan perangkat komputer masing-masing. Pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian, sehingga setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan menyelesaikan kendala teknis yang dihadapi secara langsung.



Gambar 1. Tampilan Website Desa kentong (www.pemdeskentong.com)

Hasil dari pelatihan menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari perangkat desa. Hal ini tercermin dari kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas praktik yang diberikan. Berdasarkan hasil simulasi, tercatat bahwa ketiga team (lima belas orang dikelompokkan menjadi tiga kelompok) berhasil menulis berita dan tetapi belum paham cara mengunggah konten berita kegiatan desa secara mandiri tanpa bantuan fasilitator. Mereka juga mampu menyusun narasi berita sederhana, menambahkan gambar pendukung. Hal ini wajar, mengingat latar belakang peserta yang beragam dalam hal pengalaman penggunaan teknologi informasi. Namun secara umum, capaian pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki potensi besar untuk mengelola sistem informasi desa secara mandiri, asalkan didukung dengan pelatihan yang tepat dan berkelanjutan.



Gambar 2. Suasana kegiatan pelatihan jurnalistik sebagai salah satu penggali potensi desa untuk diunggah di website desa

3. Evaluasi Awal dan Umpan Balik Peserta

Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan dilakukan secara komprehensif melalui dua pendekatan, yaitu kuisisioner tertutup yang disebarakan setelah kegiatan berakhir dan wawancara singkat secara langsung dengan beberapa peserta yang dipilih secara acak. Tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas metode pelatihan, tingkat pemahaman peserta, serta mengidentifikasi kebutuhan lanjutan yang belum terpenuhi selama proses pelatihan. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta (sekitar 85%) merasa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat, terutama karena metode yang digunakan bersifat langsung praktik (*hands-on*) dan aplikatif. Pendekatan ini dinilai lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode ceramah atau presentasi pasif. Peserta merasa lebih cepat menguasai dasar-dasar pengelolaan website, karena materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka dan disertai simulasi yang dapat langsung diterapkan.

Namun, wawancara lanjutan mengungkapkan beberapa catatan penting. Beberapa perangkat desa menyampaikan bahwa meskipun mereka telah memahami tahapan dasar pengelolaan web, seperti membuat konten berita dan mengunggah dokumen, mereka masih merasa ragu untuk menjalankan sistem secara mandiri tanpa pendampingan teknis. Hal ini terutama berkaitan dengan aspek manajemen dokumen digital yang baik, termasuk pengarsipan yang sistematis, serta keamanan data seperti perlindungan terhadap akun admin dan kerahasiaan dokumen desa. Kekhawatiran lain yang muncul adalah tentang konsistensi dan keberlanjutan pengelolaan website jika tidak ada petugas khusus atau kader digital yang ditunjuk secara resmi. Selain itu, perangkat desa juga menyampaikan perlunya pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam, khususnya terkait tata kelola informasi publik dan integrasi sistem informasi desa dengan layanan administrasi lainnya.

Tabel 2. Solusi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Kentong

No	Masalah Mitra	Solusi	Luaran
1	Kurangnya dokumentasi digital dan sistematis dalam administrasi desa	Pembuatan dan implementasi Web Desa berbasis CMS (Content Management System)	Web Desa aktif yang memuat informasi administrasi dan kegiatan desa
2	Informasi desa belum tersampaikan secara cepat dan transparan kepada warga	Pelatihan pengelolaan konten web untuk perangkat desa	Konten informasi desa rutin diunggah (berita, pengumuman, kegiatan)
3	Arsip dokumen desa sulit ditelusuri dan berisiko rusak karena berbentuk fisik	Digitalisasi dokumen penting dan integrasi sistem pencarian di web	Tersedianya sistem penyimpanan digital arsip surat, laporan, dan berita desa
4	Warga desa belum mengetahui hak akses layanan digital	Sosialisasi dan pelatihan singkat bagi masyarakat tentang pemanfaatan Web Desa	Meningkatnya partisipasi warga dalam mengakses dan memanfaatkan informasi di web
5	Kurangnya kapasitas SDM dalam pengelolaan teknologi informasi	Pendampingan teknis intensif untuk perangkat desa	Terbentuknya tim pengelola Web Desa yang mandiri dan mampu meng-update secara berkala

Hasil sosialisasi dan pelatihan menunjukkan bahwa terdapat potensi besar untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pelayanan pemerintahan desa, sejalan dengan gagasan desa digital yang dicanangkan oleh pemerintah (Yansen, 2014). Pelibatan langsung perangkat desa sebagai peserta aktif pelatihan telah mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya transparansi, aksesibilitas informasi, dan efisiensi pelayanan publik melalui website.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kuliawati et al. (2020) yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam membangun kompetensi digital di tingkat lokal. Selain itu, pelatihan yang diberikan sesuai dengan hasil studi sebelumnya oleh Sihotang et al., (2025), yang menekankan bahwa implementasi teknologi informasi di pemerintahan desa membutuhkan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan agar tidak menimbulkan ketimpangan pemahaman antar perangkat desa.

Kegiatan ini juga mendukung teori e-Government yang menempatkan teknologi informasi sebagai alat strategis dalam peningkatan kualitas layanan publik (Ahmad et al., 2022). Website desa bukan hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana manajemen data, pengarsipan dokumen, hingga transparansi anggaran yang dapat diakses publik. Meskipun implementasi penuh belum dilakukan, tahap awal ini sudah memperlihatkan adanya peningkatan kapasitas perangkat desa dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara fungsional.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kentong, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital melalui pengenalan dan pelatihan penggunaan web desa dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan pengelolaan administrasi pemerintahan desa. Pelatihan yang dilaksanakan dengan pendekatan

praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman awal perangkat desa terhadap fungsi dan pengelolaan web desa, serta menyadarkan pentingnya digitalisasi informasi di era modern.

Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang perlu ditindaklanjuti, terutama terkait dengan keterbatasan kapasitas teknis perangkat desa dalam pengelolaan dokumen digital dan keamanan informasi. Beberapa peserta menyampaikan kebutuhan akan pendampingan lanjutan, agar kemampuan yang telah diperoleh dapat terus diasah dan diterapkan secara mandiri.

Sebagai solusi tindak lanjut, diperlukan program pendampingan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan tahap lanjutan dan pembentukan kader digital desa yang bertanggung jawab mengelola dan memutakhirkan informasi di website desa. Selain itu, disarankan adanya kerja sama antara desa, perguruan tinggi, dan dinas terkait untuk menyediakan dukungan teknis dan supervisi reguler. Langkah ini diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan sistem informasi desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kentong, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, atas sambutan yang hangat, dukungan penuh, dan keterlibatan aktif selama seluruh tahapan kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Universitas Islam Majapahit yang telah memberikan dukungan pendanaan, bimbingan administratif, serta fasilitas yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Tidak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kapasitas dan pelayanan administrasi digital di Desa Kentong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. H., Alfayn, M. A. N., & Istiqoh, A. E. (2022). Analisis upaya strategis dalam memaksimalkan penerapan pelayanan publik berbasis e-government di desa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1432–1437.
- Alraina, V. D., Armadansyah, D., Marbun, A. C. L., & Yusup, M. (2025). *Desain UI/UX Pada Website Desa Untuk Transformasi Digital*. Serasi Media Teknologi.
- Amane, A. P. O., Hutajulu, H., Rahmawati, A., Rusdiyana, E., Utama, J. Y., Sutrisno, E., Sekarsari, R. W., Andari, S., Afandi, A. H., Santosa, & Moch. Ichdah Asyarin Hayau Lailin. (2023). *Pembangunan Desa*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Fartini, A., Saputra, D. N., & Sudira, A. (2024). *Pemerintahan Berskala Desa Terhadap Indeks Desa Membangun*. Penerbit A-Empat.
- Hidayah, R. E., & Agus, R. (2024). Penerapan Aplikasi WEB untuk Pendataan Buku Tamu yang efisien dan Terintegrasi. *Indonesian Journal of Information Technology and Computing (IMAGING)*, 4(2), 34–40.
- Kuliawati, I., Oviliani, T. M., Nurhayatun, M., Fitria, F., & Susanto, R. (2020). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran E-Learning Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Di Rumah. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, 3.
- Nasution, M. Z., Delima, I. D., & Prasetyo, E. (2024). Implementasi Smart Village Melalui Sistem Smart Desa Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek Kab.

- Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 752–776.
- Sihotang, D. M., Hidayanto, A. N., Sucahyo, Y. G., & Wijoyono, E. (2025). *Sistem Informasi Desa: Dari Ekosistem Hingga Strategi Adopsi*. Penerbit Adab.
- Sugianto, Rosyida, E. E., Sutrisno, E., & Puspitorini, P. S. (2022). Analisis Risiko Opensid Di Desa Plosobuden Lamongan. *SEMINAR NASIONAL FAKULTAS TEKNIK*, 1(1), 195–201.
- Sutrisno, E., Sugianto, Rosyida, E. E., Puspitorini, P. S., Bashori, A. H. H., & Yuliana, F. (2023). Use And Utilization Of Village Information System To Maximize Population And Administrative Databases In Plosobuden Village Lamongan Regency. *IJCDE (Indonesian Journal of Community Diversity and Engagement)*, 4(1), 9–17.
- Sutrisno, E., Sutrisno, C. R., Haryanto, Y., Rumata, N. A. S. N. A., Faried, A. I., Mikhael, Nurfaika, Sudarmi, N., Anwarudin, O., Pandarangga, A. P., Firgiyanto, R., & Sahir, S. H. (2024). *Membangun Desa Berbasis Indeks Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yansen, T. P. (2014). *Revolusi Dari Desa*. Elex Media Komputindo.
- Yaqin, A., Sutrisno, E., Ahmad, N., Jayanti, R., Asmorowati, E. T., Rohmad, M. A., Sarasanty, D., Santosa, S., Wachidah, H. N., & Rinayuhani, T. R. (2024). *Inovasi Perguruan Tinggi dalam Membangun Desa* (E. Sutrisno (ed.)). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.